

BAB V

KESIMPULAN

Tidaklah mengherankan, bahwa dalam hal kehidupan kesenian, khususnya seni tari, selalu kita jumpai adanya unsur saling pengaruh mempengaruhi. Banyak sekali contoh contoh yang dapat membuktikan adanya unsur tersebut, misalnya dalam kehidupan tari gaya Yogyakarta dan Surakarta. Hal itu membuktikan pula bahwa kehidupan tokoh-tokoh tari kita pada jaman dulu tidak berpandangan sempit. Tidak bertopang pada ciri khas atau gaya kedaerahan saja. Mereka berpandangan luas, bersedia menerima atau menghargai ciri khas atau gaya dari lain daerah yang berbeda. Bahkan dalam karyanya sering terjadi tukar menukar ide-ide beksan ataupun raga-raga tari dari masing - masing daerah. Dapat kita ambil salah satu contoh, misalnya raga-raga tari yang dipakai dalam beksan Bugis gaya Yogyakarta dan Surakarta. Dengan demikian sering kita jumpai adanya beberapa kesamaan gerak antara ke dua gaya tersebut. Akan tetapi tidak sama persis, karena masing - masing gaya memiliki dasar pengolahan yang berbeda.

Mengenai perkembangan tarinya, antara Bugis gaya Yogyakarta dan Surakarta, ternyata keduanya mempunyai arah perkembangan yang berbeda. Semula Bugis gaya Surakarta hanya ada satu macam bentuk Wireng Bugis yaitu Bugis Rewantoko. Kemudian diperkirakan, dari Bugis Rewantoko tersebut timbul Wireng Bugis yang lain, yaitu : Bugis Sunbun, Bugis Lela, dan Bugis Kembar. Dan diperkirakan berkembang lagi menjadi bentuk yang lain, yaitu Petilen

Bugis (Panji Bugis, Handoko Bugis, dan lain-lain). Sedangkan Bugis gaya Yogyakarta ternyata berkembang ke arah lain, yakni berkembang ke bentuk-bentuk ragam tari yang sekarang banyak kita pakai, misalnya kera, centrik, bapang. Dan tidak kita jumpai adanya perkembangan bentuk-bentuk beksan Bugis yang lain. Harapan kami Bugis gaya Yogyakarta ini bisa lebih berkembang lagi, dan lebih dikenal masyarakat.



BIBLIOGRAFI

Brongtodiningrat, K P H. Basa Kedatonan/Begongan. Yogyakarta : Bebadan Musias Kraton Ngayogyakarta Hadi - ningret, 1974.

La Meri. Dance Composition : The Basic Elements. Terje - mahan Soedarsono. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1975.

Soedarsono. Jawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1972.

. Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan In - donesia. Yogyakarta : KONRI, 1974.

